

# Pemberdayaan UMKM Pasca Covid-19 Melalui Digitalisasi Keuangan “AngkalFis” dan Administrasi Perpajakan

Made Ayu Jayanti Prita Utami<sup>1\*</sup>, Ni Nengah Lasmini<sup>2</sup>, Putu Okta Priyana<sup>3</sup>, Ni Putu Maha Lina<sup>4</sup>, I Gede Iwan Suryadi<sup>5</sup>, Ketut Vini Elfarosa<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Politeknik Negeri Bali

\*pritautami@pnb.ac.id;

## Abstrak

Pemberdayaan UMKM dalam bidang teknologi khususnya keuangan dan perpajakan perlu dilakukan karena UMKM harus dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk mempertahankan kegiatan usahanya Pasca Pandemi Covid-19. Salah satu upaya pemerintah untuk membantu UMKM adalah dengan adanya program UMKM *Go Online*. Seiring dengan upaya pemerintah untuk mendorong adanya UMKM *Go online*, maka pencatatan keuangan dan perpajakan yang berbasis digital juga perlu diterapkan oleh UMKM. UMKM The Angkal Merupakan salah satu UMKM yang bergerak dibidang transportasi *fast boat* Bali Nusa Penida. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen, adapun permasalahan yang dimiliki UMKM The Angkal antara lain: 1). UMKM The Angkal masih menggunakan sistem pencatatan keuangan manual, 2). UMKM The Angkal belum memiliki laporan keuangan yang baik dan terkonsolidasi untuk semua cabangnya, 3). Karyawan UMKM belum mampu menggunakan sistem keuangan yang berbasis web, dan 4). Karyawan UMKM belum memahami administrasi perpajakan yang baik. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi UMKM The Angkal upaya yang dilakukan untuk pemberdayaan UMKM antara lain: 1. Melakukan analisis kebutuhan sistem keuangan, 2). Merancang dan mendesain sistem keuangan berbasis web “AngkalFis” 3) Memberikan Pelatihan pada karyawan dalam rangka penggunaan sistem keuangan berbasis web. 4). Memberikan pelatihan administrasi perpajakan kepada karyawan UMKM. 5). Melakukan Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

**Kata Kunci:** MMSE, *financial system digitalization*, *MMSE empowerment*

## Pendahuluan

Pemberdayaan UMKM dalam bidang teknologi khususnya keuangan dan perpajakan sangat perlu dilakukan karena UMKM harus dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk mempertahankan kegiatan usahanya Pasca Pandemi Covid-19. Menurut (Puspanintyas & Suprayitno, 2021). Pandemi COVID-19 memberikan implikasi negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, serta eksistensi UMKM. Salah satu upaya pemerintah untuk membantu UMKM adalah dengan adanya program UMKM *Go Online*. Jumlah UMKM yang sudah *go online* masih relatif kecil dibandingkan dengan jumlah UKM. Menurut informasi terbaru dari Kementerian

Komunikasi dan Informatika, baru sekitar 9,4 juta dari sekitar 60 juta UMKM Indonesia yang sudah online (Andaningsih dkk., 2022).

Sejalan dengan era digitalisasi, Industri teknologi dan keuangan juga mengalami perkembangan yang pesat sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kebijakan pemerintah dalam penerapan UMKM Go Online. Dilansir dari Mediaindonesia.com (Wuryasti, 2022) menyatakan bahwa melalui standar QR Indonesia (QRIS) dapat mempercepat digitalisasi UKM untuk mendukung ekonomi dan keuangan yang inklusif. Per 18 Maret 2022, 89% dari 16,1 juta merchant yang terdaftar di bawah standar QR Indonesia (QRIS) adalah UKM.

Seiring dengan upaya pemerintah untuk mendorong adanya UMKM Go online, maka pencatatan keuangan dan perpajakan yang berbasis digital juga perlu diterapkan oleh UMKM. Usaha kecil menengah pada umumnya dalam kegiatannya tidak memperhatikan aspek fungsional perusahaan yang meliputi manajemen keuangan, manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen pemasaran. Sebagai ujung tombak perekonomian negara, sangat penting bagi UMKM untuk meningkatkan efektivitas usahanya (Pinem, 2022). Walaupun merupakan usaha kecil dan menengah, pelaku UMKM perlu melakukan manajemen usaha agar dapat melakukan prinsip-prinsip manajemen dengan baik sehingga dapat mengevaluasi usahanya dan mengetahui perkembangan usahanya (Setyobudi, 2007). Pemanfaatan media digital masih minim dilakukan oleh pelaku UMKM sebagai sarana untuk mengembangkan kegiatan usahanya khususnya di Bali pada UMKM The Angkal yang merupakan Mitra Penulis.

UMKM The Angkal Merupakan salah satu UMKM yang bergerak dibidang transportasi fast boat Bali Nusa Penida yang merupakan sektor pariwisata. UMKM The Angkal merupakan salah satu UMKM strategis yang perlu mendapatkan pemberdayaan untuk digitalisasi keuangan dan administrasi perpajakan karena UMKM ini berpotensi mengalami perkembangan yang baik dengan dibangunnya Pelabuhan Sanur dan dapat mendukung program pemerintah dalam mengembangkan pariwisata ke Nusa Penida. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen, adapun permasalahan yang dimiliki UMKM The Angkal antara lain: 1). UMKM The Angkal masih menggunakan sistem pencatatan keuangan manual dalam usahanya, 2). UMKM The Angkal belum memiliki laporan keuangan yang baik dan terkonsolidasi untuk semua cabangnya, 3). Staff The Angkal belum mampu menggunakan sistem keuangan yang berbasis web, dan 4). staf the Angkal belum memahami administrasi perpajakan yang baik.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi UMKM The Angkal maka upaya yang dilakukan untuk pemberdayaan UMKM antara lain: 1. Melakukan analisis kebutuhan sistem keuangan yang diperlukan oleh UMKM The Angkal, 2). Merancang dan mendesain Sistem Keuangan berbasis Web "AngkalFis" untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan konsolidasi pada UMKM the Angkal, 3) Memberikan Pelatihan pada karyawan dalam rangka penggunaan sistem keuangan berbasis web. 4). Memberikan pelatihan administrasi perpajakan kepada staff UMKM. 5) Monitoring dan Evaluasi.

## Metode Pelaksanaan

Tempat dilaksanakannya pemberdayaan UMKM The Angkal adalah di lokasi kedudukan UMKM yang berada di Sanur dan Nusa Penida selama bulan September-November 2022.



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan

Adapun tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan mitra setelah dilakukan analisis situasi antara lain: 1. Melakukan kegiatan sosialisasi untuk berkolaborasi dengan mitra hal ini dilaksanakan dengan bertemu pihak manajemen UMKM mitra, dalam kegiatan ini yaitu UMKM The Angkal. Pada sosialisasi akan disampaikan informasi mengenai kegiatan hibah *matching fund* kedaireka yang berkolaborasi dengan UMKM dana yang diajukan ke Kementerian serta dana yang bersedia di support mitra terkait pemberdayaan SDM nya baik berupa *in kind* maupun *in cash*, pada kegiatan sosialisasi juga dibahas tujuan kegiatan, observasi usaha dan proses bisnis mitra, tahapan kegiatan, dan penandatanganan perjanjian Kerjasama. 2. Setelah dilakukan sosialisasi, maka dilanjutkan dengan kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) analisis kebutuhan sistem keuangan yang dibutuhkan oleh Mitra, serta pelatihan aspek perpajakan yang berkaitan dengan usaha mitra. 3. Tahapan ketiga yaitu proses pembuatan dan perancangan sistem informasi keuangan berbasis web yang diberi nama "AngkalFis" berdasarkan analisis dari kebutuhan yang disampaikan oleh pihak manajemen dan staff UMKM. 4. Setelah sistem siap digunakan maka dilakukan tahapan ke empat yaitu tahapan pelatihan penggunaan sistem keuangan berbasis web, kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari oleh staff dosen PNB dan mahasiswa. 5. Setelah dilakukan proses pelatihan penggunaan sistem keuangan dan proses input transaksi keuangan dan pembuatan laporan keuangan cabang maupun laporan keuangan konsolidasi selanjutnya dilakukan proses pelatihan administrasi perpajakan, khususnya pelatihan pph pasal 21, pasal 22, dan pasal 23 sesuai dengan kebutuhan UMKM. Tahapan terakhir adalah tahapan Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas program Pengabdian ini.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tahapan metode pelaksanaan yang dijabarkan maka tahap realisasi pelaksanaan pemberdayaan UMKM The Angkal adalah sebagai berikut:

### **Sosialisasi Kegiatan**

Sosialisasi pada usaha UMKM The Angkal dilaksanakan dengan bertemu manajer UMKM The Angkal pada bulan April 2022. Sosialisasi dipaparkan oleh ketua pelaksana Hibah *Matching Fund* Kedaireka Batch II Made Ayu Jayanti Prita Utami beserta tim. Peserta sosialisasi adalah mitra UMKM The Angkal. Pada kegiatan sosialisasi disampaikan

berupa latar belakang kegiatan, proses Kerjasama, analisis situasi UMKM, target yang dicapai, sasaran, tujuan kegiatan serta menyampaikan jadwal kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian

### Analisis Kebutuhan Mitra

Analisis kebutuhan mitra dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan *focus group discussion* (FGD) antara tim pelaksana *Hibah Matching Fund*, panitia pelaksana, serta dihadiri oleh tim mitra yang terdiri dari manajer dan staff keuangan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menggali kebutuhan mitra terkait sistem keuangan berbasis web, permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam bidang keuangan serta permasalahan dalam bidang perpajakan dan aspek perpajakan yang perlu dilakukan pelatihan. Adapun hasil yang diharapkan dengan adanya FGD ini nantinya dapat dirancang sistem keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mitra serta pelatihan perpajakan yang sesuai dengan bidang usaha dan lini bisnis mitra. Kegiatan FGD analisis kebutuhan mitra ditunjukkan oleh gambar 3.



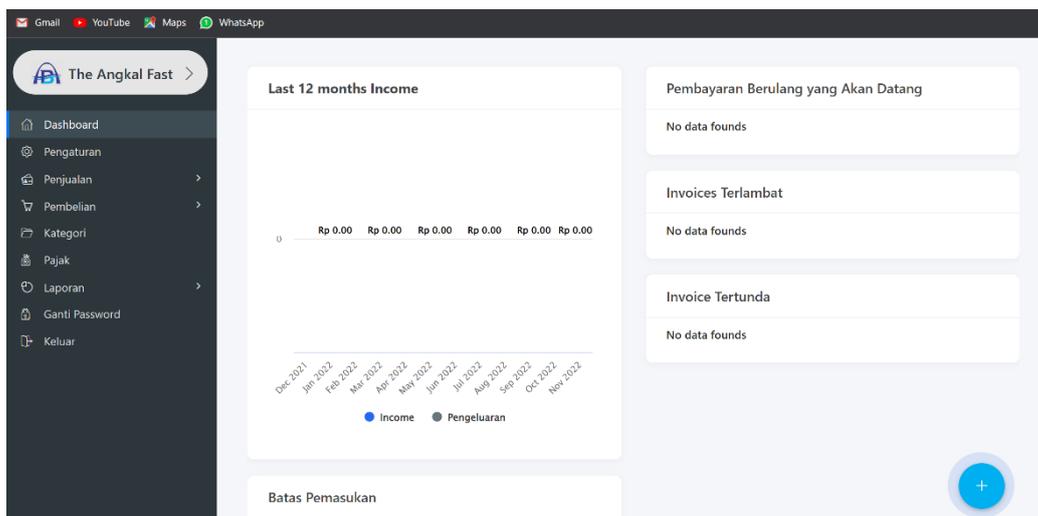
Gambar 3. FGD Analisis Kebutuhan Sistem Keuangan dan Analisis Kebutuhan Pelatihan Perpajakan

## Desain dan Merancang Sistem Keuangan “AngkalFis”

Pada tahapan desain sistem, tim peneliti dan panitia membuat desain sistem sesuai dengan kebutuhan mitra dengan mempertimbangkan aspek pengguna atau mitra, kemudian dibuatkan diagram alir sistem atau yang disebut *Entity Relationship Diagram (ERD)*, membangun database dan antarmuka pengguna. Sistem AngkalFis terdiri dari menu Dashboard, Pengaturan, Penjualan, Pembelian, Kategori, Pajak, Laporan, Ganti Password, dan Keluar. Adapun proses desain dan perancangan sistem serta sistem informasi berbasis web AngkalFIS ditunjukkan pada Gambar 4 dan gambar 5.



**Gambar 4.** Desain dan perancangan Sistem Keuangan “AngkalFis”



**Gambar 5.** Tampilan sistem keuangan berbasis web “AngkalFis”

## Pelatihan Sistem Keuangan

Pelatihan sistem keuangan dilakukan agar mitra dapat menggunakan sistem AngkalFis dengan baik, pelatihan dimulai dari pembagian tugas yang terdiri dari input penjualan oleh bagian penjualan, input pembelian oleh bagian pembelian, rekonsiliasi bank serta proses penarikan laporan keuangan. Setelah masing-masing staff mengetahui pembagian tugas masing-masing kemudian dilakukan pelatihan untuk masing-masing bagian, mulai dari input transaksi penjualan dari invoice yang dikeluarkan, kemudian menerima proses pembayaran dari customer, input transaksi pembelian, melakukan pembayaran ke vendor, membuat jurnal penyesuaian akhir bulan, melakukan

rekonsiliasi bank dan kas kecil serta membuat laporan keuangan. Kegiatan pelatihan sistem keuangan dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 6.** Pelatihan manajemen keuangan

### **Pelatihan Administrasi Perpajakan**

Pada kegiatan ini, tim memberikan pelatihan perpajakan kepada mitra berdasarkan analisis kebutuhan pelatihan yang disesuaikan dengan usaha mitra. Pemberdayaan yang dilakukan yaitu pemberian pelatihan berupa pemberian pemahaman mengenai pph 21, pph 22, dan pph 23, kemudian melakukan perhitungan pph 21,22 dan 23, melakukan pelaporan dan berdiskusi terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait dengan aspek perpajakan. Dalam melakukan pelatihan peneliti juga bekerjasama dengan konsultan pajak yang sudah terdaftar yaitu LMATS Consulting sehingga meningkatkan kredibilitas proses pelatihan. Pelatihan perpajakan dilakukan pada bulan Oktober ditunjukkan oleh Gambar 7.



**Gambar 7.** Pelatihan Administrasi Perpajakan

### **Monitoring dan Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi langsung di lokasi mitra. Setelah dilakukan kegiatan perancangan sistem keuangan berbasis Web pencatatan keuangan mitra lebih baik, akurat dan mitra memiliki laporan keuangan yang

mencerminkan keadaan sebenarnya, reliable dan handal sehingga dapat digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan dan perencanaan kedepannya dalam pengembangan bisnis. Dalam hal perpajakan adanya pelatihan perpajakan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan karyawan dalam bidang perpajakan sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan menghindari adanya keterlambatan lapor dan kesalahan perhitungan sehingga mencegah adanya denda pajak. Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan dapat membantu UMKM dalam mempertahankan eksistensinya di era digital karena sudah menggunakan sistem keuangan berbasis web yang dapat diakses secara *realtime* dan lebih praktis.

## Kesimpulan

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian bersama-sama dengan mitra antara lain: Analisis kebutuhan sistem keuangan yang diperlukan oleh UMKM The Angkal, merancang dan mendesain sistem keuangan berbasis web “AngkalFis”, memberikan pelatihan pada karyawan dalam rangka penggunaan sistem keuangan berbasis web, memberikan pelatihan administrasi perpajakan kepada staff UMKM, dan melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait pelaksanaan program secara keseluruhan.

Saran dalam kegiatan ini diharapkan mitra secara berkelanjutan menerapkan atau mengimplementasikan pengetahuan dibidang keuangan dan perpajakan yang didapatkan selama kegiatan pengabdian ini.

## Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana mengucapkan terimakasih kepada Mitra UMKM The Angkal, Politeknik Negeri Bali, dan Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi selaku Lembaga pemberi hibah program *Matching Fund* Kedaireka sehingga dapat terlaksana kegiatan pemberdayaan ini, serta rekan dosen, mahasiswa dan panitia yang membantu setiap proses pelaksanaan.

## Referensi

- Andaningsih, I. R., Trinandari, Novita, & Kurnia. (2022). Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi Keuangan Menggunakan Aplikasi Catatan Keuangan di Pasar Kranggan Wilayah Kecamatan Jati Sampurna Kota Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Abdimas BSI Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 143–155.
- Puspanintyas, A., & Suprayitno, A. H. (2021). Pemberdayaan UMKM untuk Meningkatkan Ekonomi Pasca Pandemi COVID-19 DI TUBAN. *Reformasi*, 11(2), 217–225.
- Setyobudi, A. (2007). Peran Serta Bank Indonesia dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Buletin Hukum Perbankan Dan Kebanksentralan*, 5(2), 29–35.
- Wuryasti, F. (2022). *BI Dorong Digitalisasi untuk Memulihkan Sektor UMKM*. <https://mediaindonesia.com/Ekonomi/491705/Bi-Dorong-Digitalisasi-Untuk-Memulihkan-Sektor-Umkm>.